

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggambaran citra yang dibentuk secara sengaja maupun secara alamiah oleh media detik.com terhadap sosok Ruhut Sitompul dalam pemberitaannya. Melalui teknik analisis wacana versi Teun van Dijk yang menitik beratkan pada metode penelitian yang bersifat kualitatif, penulis mendapatkan beberapa gambaran mengenai bagaimana dan seperti apa sebuah media massa mencitrakan sosok politisi yang memiliki latar belakang artis atau aktor sinetron sebagai daya tarik utama dalam pembahasan ini.

Penelitian dilakukan terhadap penulisan tujuh berita yang ditampilkan dalam konten detiknews pada situs www.detik.com. Fokus pemberitaan yaitu mengenai perilaku salah satu anggota dewan saat sidang pansus Century. Ruhut Sitompul menjadi subjek pemberitaan dan penelitian karena dianggap memiliki peran dan tanggung jawab atas semua pernyataannya dalam pemberitaan tersebut.

Ucapan *bangsat* yang diucapkannya saat sidang menjadikan Ruhut sebagai sosok yang semakin ter ekspose oleh media. Namun ucapan *bangsat* tersebut merupakan awal dari mengapa penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Setelah melakukan analisis terhadap teks berita lalu melakukan wawancara serta melakukan analisis sosial dengan mengkaji beberapa wacana yang membahas tentang isu yang berkaitan terhadap perilaku anggota dewan. Peneliti mendapatkan tambahan gambaran mengenai hal ini, yaitu saat mendapatkan hasil wawancara dengan para wartawan yang menulis berita tentang Ruhut Sitompul dalam detik.com. Penulis merasa dalam hal ini wartawan memiliki tanggung jawab besar sebagai salah satu perwakilan dari sebuah institusi besar yang disebut media massa walaupun peran seorang editor juga sangat berpengaruh terhadap hal ini. Media massa dalam hal ini bertanggung jawab atas berkembangnya sebuah atau beberapa wacana yang berkembang dalam masyarakat.

Pengaruh dan efek yang ditimbulkan oleh wacana yang dikonstruksi oleh media mampu mempengaruhi opini serta pendapat di benak masyarakat yang terlibat dan kritis terhadap wacana tersebut. Tidak itu saja, pengalaman serta keadaan mental dan pemahaman wartawan mengenai sebuah isu maupun sosok juga mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap sebuah isu maupun sebuah wacana.

Apabila kita melihat dari hasil penelitian teks , penulis mendapatkan gambaran bahwa dalam teks beritanya, media beberapa kali menggunakan beberapa teknik penulisan yang bersifat melebihkan serta mengangkat sisi latar belakang profesi subjek penelitian yaitu Ruhut Sitompul. Beberapa kali tertulis dalam berita, kata “aktor” sering kali disebutkan untuk memberi beberapa pemaknaan, yang pertama yaitu memang menjelaskan bahwa Ruhut

Sitompul memang seorang mantan aktor dalam dunia hiburan. Tercatat bahwa Ruhut Sitompul memang pernah berperan dalam sebuah sinema elektronik (sinetron) khususnya sinetron *Gerhana* yang disiarkan pada televisi nasional RCTI pada akhir tahun 90-an tepatnya tahun 1998. Dalam sinetron tersebut sosok Ruhut mulai dikenal serta popularitasnya mulai meningkat, karena tokoh yang diperankannya sangat menonjol yaitu berperan sebagai Poltak si Raja Minyak dari Tarutung Sumatera Utara. Penulis pun setuju dengan penggunaan kata aktor yang ditujukan kepada Ruhut Sitompul dalam pemberitaannya karena secara harfiah memang begitu kenyataannya.

Kedua, penggunaan kata aktor itu sendiri memiliki makna berbeda, secara harfiah dan secara umum kita bisa mengerti serta memahami bahwa memang Ruhut pernah berperan sebagai aktor. Namun dalam hal ini, penggunaan kata aktor merupakan sebuah sindiran yang sengaja ditampilkan dan dikonstruksi oleh media untuk mencitrakan sosok Ruhut Sitompul dari sisi eksistensi maupun kinerjanya sebagai anggota dewan.

Secara implisit media menuliskan kata aktor adalah sebagai sebuah bentuk sindiran, apabila kita mengkaji lebih jauh lagi, penggunaan kata aktor bisa dimaknai berbeda. Dalam hal ini sesuai hasil wawancara dengan wartawan yang menuliskan berita tersebut, disimpulkan bahwa aktor di sini berarti Ruhut Sitompul memiliki peran untuk mendorong tujuan partainya sebagai partai yang pro terhadap dana *bailout* bank Century yang dianggap oleh partai Demokrat serta partai koalisinya tidak bermasalah. Juga bisa diartikan, peran Ruhut Sitompul dalam sidang ini hanya berpura-pura, namun

sebenarnya dia hanya berpetran menjadi sosok “pengacau” dan Ruhut Sitompul siap dan rela menjadi orang terdepan untuk memerankan itu semua serta mengesampingkan segala resiko yang ada.

Terlihat juga bahwa pengetahuan serta pemahaman para wartawan mengenai sosok Ruhut Sitompul oleh para wartawan masih berkuat pada profesi sebelumnya sebagai aktor, dalam dua artian, aktor dalam film-film yang dulu diperankannya maupun arti dalam tanda kutip yaitu aktor dalam panggung politik yaitu pansus hak angket Century. Pesan yang kuat dari hasil wawancara bahwa perilaku serta kinerja yang kurang maksimal oleh Ruhut Sitompul dalam pansus, menurut para wartawan semua ini berhulu pada alasan yaitu sosok ke aktorannya serta latar belakang kesukuannya sebagai orang Batak yang dikenal blak-blakan dan tegas.

Wartawan merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki akses serta berhak mengkritisi segala wacana maupun isu yang berkembang dalam masyarakat. Begitu pula dalam penelitian ini, secara pribadi para wartawan pun berhak untuk mengomentari beberapa perilaku yang kurang etis dan sopan yang dilakukan oleh Ruhut Sitompul dalam sidang pansus. Ucapan bangsat bagi mereka tidak pantas diucapkan dan mereka berharap bahwa hal tersebut sudah seharusnya untuk dibawa ke dewan kehormatan DPR. Namun sesuai dari hasil wawancara, para wartawan dalam hal ini mencoba untuk professional dalam memisahkan opini pribadi dengan berita yang dituliskannya. Dengan menampilkan statemen dari Ruhut Sitompul yang apa adanya kedalam berita merupakan hal yang memang harus dilakukannya.

Namun di satu sisi dari hasil wawancara tersebut, wartawan sengaja untuk tidak mengekspose seluruh pernyataannya (Ruhut Sitompul), karena atas satu tujuan. Tujuannya adalah mereka mengerti peran Ruhut dalam pansus ini, yaitu aktor dalam tanda kutip, atas alasan itu mereka mencoba untuk membatasi seluruh pernyataan yang dilontarkannya karena satu alasan. Alasan utamanya adalah apabila Ruhut Sitompul semakin diekspose akan semakin merasa senang dan seolah-olah perhatian publik akan lebih tertuju kepada perilakunya dan berharap mampu melupakan sejenak kasus Century. Wartawan juga menganggap tidak semua pernyataan yang dilontarkan Ruhut memang diperlukan oleh masyarakat, jadi wartawan memilih untuk membatasinya. Seluruh hal tersebut juga didasari oleh kepentingan masyarakat bukan untuk bermaksud menutupi fakta yang ada.

Melihat dari analisis sosial mengenai wacana yang berkembang dalam masyarakat khususnya terhadap perilaku anggota dewan. Media beserta berbagai elemen masyarakat mencoba mengkritisi perilaku para anggota dewan khususnya dalam sidang pansus Century tersebut. Berkali-kali pemberitaan mengenai perilaku anggota dewan dimuat dan ditampilkan dalam media massa nasional dengan tujuan memberikan kritik serta pembelajaran terhadap masyarakat dalam menunjukkan perilaku para anggota dewan. Wacana yang berkembang saat itu masyarakat prihatin atas perilaku para anggota dewan dalam beberapa hal seperti ucapan Ruhut Sitompul, serta tata cara dan prosedur dalam mencari informasi dari narasumber yang datang pada saat sidang dianggap tidak sesuai etika.

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini penulis merasa cukup mengetahui bagaimana media berusaha mengkonstruksi sebuah wacana dalam masyarakat. Dalam hal membangun citra terhadap sosok anggota dewan, detik.com sudah menampilkan fakta yang ada. Mengenai pengetahuan terhadap pribadi Ruhut Sitompul penulis merasa belum cukup mendalami siapa dia sebenarnya, dan apa saja kontroversi yang pernah dibuatnya. Penulis merasa perlu dilakukan penelitian mengenai sosok Ruhut Sitompul yang memiliki beberapa sisi dalam perannya sebagai bagian dari masyarakat, mantan pengacara, aktor sinetron serta anggota dewan perwakilan rakyat yang saat ini dijalankannya.

Dari beberapa gambaran mengenai kontroversi yang pernah dilakukannya, penulis merasa perlu dilakukan sebuah penelitian dengan metode penelitian lain mengingat bahwa dirinya adalah anggota dewan terhormat yang seharusnya mewakili rakyat dan memberi pembelajaran atau contoh baik terhadap rakyat serta menyalurkan aspirasi rakyatnya.

Namun segala kontroversi yang melekat pada dirinya menimbulkan sebuah pertanyaan besar, yaitu mengapa beliau (Ruhut Sitompul) layak dijadikan seorang anggota dewan (DPR) oleh partai Demokrat. Dari semua itu akan terlihat bagaimana bobroknya sistem politik negara kita jika seorang yang kurang memiliki etika dan kesopanan yang baik bisa mewakili rakyatnya di pemerintahan?

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro L.M. *Teori dan Profesi Kehumasan: Serta Aplikasinya di Indonesia*. Erlangga, Jakarta, 2000
- Ardial, *Komunikasi Politik*. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta, 2009
- Bungin, Burhan, *Penelitian kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Kencana, Jakarta, 2007
- Eriyanto, *Analisis Wacana: pengantar analisis teks media*, LkiS, Yogyakarta, 2001
- Effendy, Onong Uchjana. *Kamus Komunikasi*. Mandar Maju, Jakarta, 1989
- Foust, James C. *Online Journalism: Principles and Practice of News For The Web*. Holcomb Hathaway, 2008
- Kasali, Rhenald. *Manajemen Public Relations: Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*. Pustaka Utama Grafiti, Jakarta, 2005
- Rosari, Aloysius Soni BL. *Centurygate: Mengurai Konspirasi Penguasa-Penguasa*. Penerbit Kompas, Jakarta, 2010
- Kotler, Philip. *Marketing Management the Milenium Edition*. Prentice Hall, New Jersey, 2000
- Muda, Deddy Iskandar. *Jurnalistik Televisi – Menjadi Reporter Profesional*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003
- Nimmo, Dan. *Komunikasi Politik Khalayak Dan Efek (penerjemah: Tjun Surjaman)*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000
- Reddick, Randy dan Elliot King. *Internet Untuk Wartawan, Internet Untuk Semua Orang*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1996
- Riel, Cess B. M. Van. *Principles of Corporate Communication*. Prentice Hall, Hertfordshire, 1995
- Salwen, B. Michael, dkk. *Online News and The Public*. Lawrence Erlbaum associates, New Jersey, 2005
- Siregar, Ashadi, dkk. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa*.

Kanisius, Yogyakarta, 1998

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001

Wasesa, Silih Agung. *Strategi public relations*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005

Tulisan Tidak Diterbitkan.

Bahan dan materi dari mata kuliah jurnalisme *online* . Dosen Bagus Kurniawan. 2008.

*Company Profile* Detikcom. 2007

Pupung Arifin. 'Profiling Nurdin Halid Dalam Editorial (Analisis Framing Pencitraan

Nurdin Halid Dalam Ulasan Rubrik "Catatan Ringan" dan "Usul-Usil" di Tabloid

Olah Raga BOLA Terkait Dengan Kasus Pidana Ketua Umum PSSI'. FISIP Universitas Atma Jaya Yogyakarta. 2007

Noveina Silvyani Dugis. 'Pers dan Konflik Perang Suku di Timika Analisis Framing

tentang Pemberitaan Konflik Perang Suku di Kwamki Lama, Timika dalam SKH

Lokal Radar Timika.' FISIP Universitas Atma Jaya Yogyakarta. 2009.

Yudi Perbawaningsih. Pengaruh Citra Kandidat Terhadap Keputusan Memilih Pasangan

Nomor Satu Pada Pemilihan Presiden 2009 (Citra Prabowo Subianto sebagai Kandidat Cawapres di Kalangan Peserta Pemilu Kota Yogyakarta). Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009

### **Sumber Internet**

Ruhut Sitompul: "Saya Hanya Takut pada Tuhan dan Mami", 30 Juli 2003. Diunduh pada

Minggu tanggal 3 Oktober 2010 pukul 11.50.02

[portal.cbn.net.id/cbprtl/cyberman/detail.aspx?x=The+Executive+Corner&y=cyberman|0|0|9|2](http://portal.cbn.net.id/cbprtl/cyberman/detail.aspx?x=The+Executive+Corner&y=cyberman|0|0|9|2)

Ruhut Sitompul Home Pages. Diunduh pada tanggal 2 oktober 2010 pukul 15.11.  
<http://home.indo.net.id/~ruhutstp/>

www.KoranSuroboyo.com, 25 Januari 2010, 'Hasil Survey Kasus Century, Boediono

Bisa Lengser', di unduh pada tanggal 29 Maret 2020 pukul 12.21 WIB.

[http://www.koransuroboyo.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=284](http://www.koransuroboyo.com/index.php?option=com_content&view=article&id=284)

[%3Ahasil-survei-kasus-century-boediono-bisa-lengser&catid=3%3Anewsflash&Itemid=112](http://www.koransuroboyo.com/index.php?option=com_content&view=article&id=284)



# LAMPIRAN



## Lampiran Berita

### Berita 1

Rabu, 06/01/2010 18:10 WIB

Pansus Century

Ruhut dan Gayus Kembali Berseteru, Keluar Kata 'Bangsat'

**Laurencius Simanjuntak** – detikNews

**Jakarta** - Pertengkaran antara anggota Pansus Angket Bank Century, Gayus Lumbuun dan Ruhut Sitompul kembali terjadi. Cekcok kedua kalinya antara politisi PDIP dan Partai Demokrat ini cukup sengit, bahkan sempat telontar kata-kata kasar.

"Diam kau bangsat," ujar Ruhut kepada Gayus yang sedang memimpin sidang Pansus dengan agenda pemeriksaan saksi di Gedung DPR, Senayan, Jakarta, Rabu (6/1/2010).

Kejadian berawal saat Ruhut meminta agar Gayus dapat mengatur waktu bertanya anggota pansus dengan baik. Menurut Ruhut, Gayus memberikan waktu yang lebih banyak kepada anggota fraksinya ketimbang fraksi yang lain.

"Pemimpin tegas dong, jangan nanti PDIP sampai dua jam. Masih ada enam fraksi lagi yang belum mendapat giliran," ujar Ruhut.

Interupsi Ruhut dihentikan oleh Gayus dengan alasan ia sudah bisa menangkap maksud artis sinetron tersebut. Ruhut sontak tidak terima, dan keributan akhirnya menyengit.

"Saya sampai jam empat pagi juga sanggup, tapi tolong diatur yang benar. Jangan nanti pimpinan keluar lagi," sindir Ruhut.

"Memang Anda pernah lihat saya keluar," balas Gayus dengan nada tinggi.

Ruhut menilai Gayus terlalu otoriter memimpin rapat. Smentara tanpa sebab yang jelas, tiba-tiba saja Ruhut menyinggung gelar profesor Gayus. Emosi guru besar Universitas Krisnadwipayana ini pun kian tersulut.

"Anda jangan kurang ajar nyebut-nyebut profesor," kata Gayus meradang.

"Kalau nggak senang lempar palu ke aku," tantang Ruhut.

Gayus menuding Ruhut selalu mengganggu jalannya rapat dengan pernyataan-pernyataannya dan meminta partainya menariknya dari keanggotaan pansus.

"Nggak ada hubungan, saya demokrat, Anda PDIP," sambar Ruhut.

Dalam pertengkaran yang semakin menyengit inilah, akhirnya kata-kata kotor keluar dari mulut Ruhut. Kata-kata yang tidak pantas diucapkan oleh anggota Dewan yang katanya terhormat.

(Irn/mok)

### Berita 2

Rabu, 06/01/2010 22:30 WIB

Ruhut Rusak Legitimasi Pansus Century

**Amanda Ferdina** – detikNews

**Jakarta** - Tindak tanduk anggota pansus angket DPR Ruhut Sitompul dinilai sudah merusak legitimasi pansus. Jika dibiarkan substansi kerja pansus dapat beralih pada hal-hal yang tidak

seharusnya.

"Ini malah membuat legitimasi pansus hilang dan rendah. Ini merusak pansus. Akhirnya substansi kerja pansus bergeser pada hal-hal lain yang tidak seharusnya," ujar Koordinator Forum Masyarakat Peduli Parlemen Indonesia (Formappi) Sebastian Salang kepada detikcom, Rabu (6/1/2010).

Menurut Sebastian, DPR sama saja dengan anggota dewan yang terhormat. Dikatakan terhormat sebab mereka adalah orang-orang pilihan yang dipercaya masyarakat karena memiliki tingkat intelektual yang bagus dan integritas baik serta kepatutan dalam masyarakat.

"Dalam kode etik DPR juga dikatakan, sebagai anggota terhormat, wajib menjaga etika sopan dan santun dalam berbagai sidang," ujar Sebastian.

Etika sopan santun juga termasuk dalam menyampaikan kata-kata dalam persidangan.

"Kalau seorang terhormat seringkali tutur katanya justru tidak santun, maka layakkah dia menyandang predikat anggota terhormat? Sekali dia menjadi Anggota DPR, seharusnya Ruhut harus bisa bersikap dan bertutur," jelasnya.

(amd/mok)

### **Berita 3**

Rabu, 06/01/2010 22:47 WIB

Sebut 'Bangsat'

Ruhut Akui Ingin Beri Pembelajaran ke Gayus

**Laurencius Simanjuntak** – detikNews

**Jakarta** - Dua anggota pansus Angket Bank Century, Gayus Lumbuun dan Ruhut Sitompul, kembali terlibat perseteruan sengit. Bahkan Ruhut sempat memaki Gayus dengan kata 'bangsat'.

Meski demikian, Ruhut mengaku tidak menyesal atas sikapnya tersebut. Artis sinetron ini mengaku sedang memberi pembelajaran kepada Gayus.

"Ini pembelajaran. Jangan suka-suka. Jelek-jelek gini juga mantan ketua PP (Pemuda Pancasila). Biar hati selembut salju, tapi bisa seperti singa," kata Ruhut di sela-sela rapat pansus di Gedung DPR, Senayan, Jakarta, Rabu (6/1/2010).

Ruhut berdalih hanya membalas kata-kata kasar yang diucapkan Gayus saat sedang memimpin rapat.

"Dia bilang: 'diam kau', 'kurang ajar kau'," ucap Ruhut.

Dalam perseteruan sebelumnya, Gayus memang sempat melontarkan kata 'kurang ajar'. Hal itu Gayus ucapkan saat mendengar Ruhut mengait-ngaitkan perseteruan dengan gelar profesor yang ia sandang.

"Anda jangan kurang ajar nyebut-nyebut profesor," kata Gayus.

(Irn/mok)

### **Berita 4**

Rabu, 06/01/2010 23:42 WIB

Sebut 'Bangsat' ke Gayus

Bikin Risih, Pansus Tak Cocok dengan Sosok Pemain Sinetron

**Laurencius Simanjuntak** – detikNews

**Jakarta** - Lontaran pernyataan Ruhut Sitompul dalam pansus angket DPR rupanya seringkali membuat risih kuping anggota pansus lainnya. Ruhut dinilai masih membawa sosok sebagai bintang sinetron yang sebenarnya sudah tidak cocok ditampilkan di parlemen.

"Saya menyesalkan kata-kata tersebut, tidak patut itu diungkapkan oleh seorang wakil rakyat," ujar Agun Gunandjar Sudarsa di Gedung DPR, Senayan, Jakarta, Rabu (6/1/2010) malam.

Politisi asal Golkar ini kurang setuju jika dikatakan anggota pansus resah terhadap ucapan Ruhut. "Bukan keresahan, tapi kerisihan itu betul. Tata tertib kan sudah mengatur bagaimana interupsi harus dilakukan," ucapnya.

Menurutnya, kata-kata seperti 'bangsat' tak layak dicapkan di manapun. "Bukan hanya tak layak diucapkan di sidang namun di tempat manapun juga tidak pantas," katanya.

Namun begitu, fraksinya tidak menganggap Ruhut berniat untuk menumpulkan pansus.

"Kita belum berkesimpulan seperti itu. Kita melihat person Ruhut sebagai pemain sinetron dan di dunia parlemen itu tidak lagi cocok dengan mengatakan 'Dah', 'Hai' persis seperti si poltak raja minyak di sinetron," jelasnya.

(amd/mok)

## **Berita 5**

Kamis, 07/01/2010 01:13 WIB

Anggota Pansus Century Bersuara Soal Ruhut

**Laurencius Simanjuntak** – detikNews

**Jakarta** - Oleh sebagian anggota Pansus Bank Century, ucapan kata 'bangsat' Ruhut Sitompul dinilai sangat berlebihan. Mereka pun bersuara atas sikap koleganya tersebut. Ada yang mengusulkan membawanya ke Badan Kehormatan (BK) hingga menyebutnya sebagai bahasa jalanan.

"Sangat layak untuk dibawa ke BK kalau ujungnya sampai mengumpat. Banyak di antara kami yang tidak membaca tatib bagaimana harus bersikap," ujar Ganjar Pranowo dari Fraksi PDIP di kantornya, Senayan, Rabu (6/1/2010) malam.

Senada dengan Ganjar, anggota Dewan dari Fraksi Hanura juga menyatakan ucapan Ruhut itu sebagai suatu hal yang tak pantas. "Sangat berlebihan mengumpat pakai kata 'bangsat'. Seperti itu tidak pantas. itu bahasa jalanan," kata Akbar Faisal.

Agun Gunandjar Sudarsa dari Golkar juga menganggapnya sebagai satu hal yang tak layak dikatakan di ruang sidang bahkan di tempat manapun. "Fraksi Golkar mengusulkan mengadakan rapat pimpinan agar hal-hal seperti ini tidak terulang lagi," pintanya.

Sementara itu, kekhawatiran tindak tanduk Ruhut sebagai upaya pengembosan pansus ditepis oleh Chandra Tirta Wijaya. "Wah, kalau makin begitu (ada upaya penumpulan), kita justru makin solid. Jadi kalau direcokin, kita malah makin bersatu," tegas politisi PAN itu.

(amd/mok)

## **Berita 6**

Kamis, 07/01/2010 06:52 WIB

Sebut 'Bangsat' ke Gayus

Tak Hati-hati, Ruhut Bisa Rugikan Citra SBY & PD

**Amanda Ferdina** – detikNews

**Jakarta** - Bak pemain antagonis, Ruhut Sitompul dinilai memainkan peran tersebut dari Fraksi Partai Demokrat di dalam pansus anket Century di DPR. Namun jika terlalu sering memainkannya, hal tersebut justru bisa merusak citra partainya sendiri dan bahkan Presiden SBY yang dikenal menciptakan sikap santun.

"Untuk kesekian kali, Ruhut tampil sendiri sebagai destroyer. Atau kalau di film ada peran antagonis dan protagonis, maka perilaku Ruhut bukan sekali atau dua kali sebagai antagonis," ujar pengamat politik dari Lembaga Survei Indonesia (LSI), Burhanuddin Muhtadi saat dihubungi detikcom, Kamis (7/1/2010).

Burhanuddin menduga peran itu memang sengaja dilakukan sebagai skenario Partai Demokrat. Anas Urbaningrum sebagai pemeran protagonis dan Ruhut sebaliknya. "Dua peran melengkapi, karena sudah sekian kali diulang dan memang sengaja dia (Ruhut) seperti itu karena tidak ada sanksi dari partai, dia sengaja ditaruh di peran itu," ucapnya.

Akan tetapi, ingat Burhanuddin, jika Ruhut terlalu keseringan melakukannya dengan cara-cara kurang santun, maka hal itu bisa merusak citra PD bahkan Presiden SBY. "Jangan sampai keterlaluhan juga. Itu bisa merugikan citra SBY dan PD yang santun," jelasnya.

Ruhut diimbau untuk meminta maaf kepada Gayus atas lontaran 'Bangsat'-nya jika memang ia seorang gentleman. Terlebih Gayus adalah pimpinan pansus. "Politisi itu biasa buat kesalahan dan kalau Ruhut ingin dilihat publik sebagai ksatria dan gentleman seharusnya Ruhut meminta maaf kepada Gayus. Gayus juga jangan terlalu pelit berikan maaf," katanya.

(amd/mok)

## **Berita 7**

Kamis, 07/01/2010 11:03 WIB

Ruhut Maki Gayus 'Bangsat'

Saling Bersalaman, Ruhut Tak Ucapkan Kata Maaf

**Reza Yunanto** – detikNews

**Jakarta** - Tidak ada kata maaf terucap dari mulut Ruhut Sitompul meskipun berjabat tangan dengan Gayus Lumbuun yang sebelumnya dimakinya dengan kata 'bangsat'. Apakah Ruhut dan Gayus benar-benar sudah berdamai?

Jabat tangan Ruhut dengan Gayus sejatinya terjadi atas iniatif para fotografer di Gedung DPR, Senayan, Kamis (7/1/2009). "Bang Ruhut, ayo minta maaf ke profesor yang lebih tua," ujar para fotografer.

Sambil tertawa, Ruhut pun menyambut ajakan fotografer dengan mendatangi Gayus yang berekspresi datar. Kemudian mereka berdua bersalaman dan mengangkat kedua tangan mereka ke atas untuk diabadikan. Akan tetapi tidak terdengar satu patah kata pun yang terucap dari keduanya, termasuk kata maaf.

Usai berjabat tangan, keduanya pun berpisah kembali. Anggota Pansus lain yang hadir di ruangan turut bertepuk tangan.

(amd/iy)

### **Draft Pertanyaan Wawancara**

1. Sejauh apa anda mengerti tentang sosok Ruhut Sitompul?
2. Menurut anda bagaimana peran Ruhut Sitompul dalam sidang pansus hak angket bank Century?
3. Apakah Ruhut Sitompul sudah benar-benar bekerja keras dalam sidang pansus hak angket century?
4. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar/membaca informasi mengenai ucapan “bangsat” yang diucapkan Ruhut Sitompul?
5. Mengenai ucapan “bangsat” yang dilontarkan Ruhut Sitompul saat sidang, bagaimana anda memaknainya?
6. Berapa kali anda menulis berita mengenai Ruhut Sitompul?
7. Bagaimana sikap anda saat menulis berita mengenai Ruhut Sitompul?
8. Citra apa yang ingin anda lekatkan kepada Ruhut Sitompul mengenai perannya sebagai anggota dewan?
9. Apakah menurut anda peran Ruhut Sitompul memang sengaja diposisikan sebagai “pengacau” oleh partai Demokrat dalam sidang pansus hak angket century?
10. Pantas kah Ruhut Sitompul menjabat anggota Dewan Perwakilan Rakyat?

## **Transkrip wawancara 1**

Nama : Laurencius Simanjuntak  
Usia : 25 tahun  
Pekerjaan : Jurnalis/wartawan detik.com  
Email : laurencius@detik.com  
Lokasi : Jakarta  
Waktu : Minggu, 30 Oktober 2010, 15.42 WIB

Pertanyaan melalui email yang dikirim ke alamat email laurencius@detik.com

### **Email 1:**

1. Ruhut sitompul adalah pengacara kawakan, artis sinetron, yg menjadi politisi.
2. Mnurut saya, peran Ruhut tidak signifikan dlm pansus. Pendapat-pendapatnya lebih sebagai counter thp suara-suara kritis. Pendapatnya sbenarnya jrg yg substantif, tdk solutif, dan bahkan lebih mengomentari sisi personal saksi.
3. Kl berkerja keras diartikan dg menjadi bumper pemerintah, dia sdh melakukannya. Tp dlm artian mencari kebenaran lwt investigasi pansus, ya masih jauh.
4. Sya sontak kaget,
5. itu tdk sopan dilakukan dlm sidang dewan yg terhormat. Byk perdebatan dewan yg sengit, tp tidak sampai ada kata2 kasar spt itu.
6. Saya lupa, anda bisa men-search-nya di detik dg kata kunci: laurencius simanjuntak, ruhut sitompul. Tp tidak semuanya yg keluar itu brita ttg ruhut. Krn bisa saja ruhur hny disebut, tdk sbg narasumber
7. Sikap? Pertanyaan krg jelas.
8. Sya menulis tnp pretensi mencitrakan org. Apa adanya saja dr yang saya saksikan langsung. .
9. Bisa saja. Kecenderungan ke arah itu kuat.
10. Pantas dr segi apa? Kl dr kapasitas, dia 30 thn jdi lawyer dan skg duduk di komisi hukum. Kl dr segi etiket, tentu satu kasus tdk bs menilai dia pantas atau tidak.

Trima kasih

Sent from my BlackBerry® smartphone from Sinyal Bagus XL, Nyambung Teruuusss...!

**Email 2:**

----- Forwarded Message -----

From: Gunandi Budiharjo <gunandibudiharjo@yahoo.com>

To: laurencius@detik.com

Sent: Wed, November 3, 2010 9:08:47 PM

Subject: penjelasan pertanyaan

selamat malam sdr. Laurencius

Mengenai pertanyaan nomor 7.

Mohon maaf atas kekurangjelasan pertanyaan saya.

Maksud dari sikap adalah, apakah sikap anda biasa saja, atau kah mengikut sertakan pandangan anda (pribadi) tentang ruhut sitompul terhadap berita yang anda tulis? Terutama saat menulis berita yang berkaitan dengan ucapan "bangsat" Ruhut Sitompul.

Saat itu, saya merasa ucapan bangsat memang tdk pantas diucapkan anggota Dewan. Tp sbagai wartawan, saya berusaha tdk memasukkan opini dlm berita saya.

Sent from my BlackBerry® smartphone from Sinyal Bagus XL, Nyambung Teruuusss...!

From: Gunandi Budiharjo <gunandibudiharjo@yahoo.com>

Date: Tue, 9 Nov 2010 20:27:43 -0800 (PST)

To: <laurencius@detik.com>

Subject: penjelasan pertanyaan

**Transkrip wawancara 2**

Nama : Amanda Pattisahusiwa Ferdina  
Usia : 24 tahun  
Pekerjaan : Mantan jurnalis/wartawan detik.com  
Email : ferdina\_ps@yahoo.com  
Lokasi : Jakarta  
Waktu : Selasa, 2 November 2010, 16.27 WIB

**Email 1:**

Salam,

Gunandi, maaf saya baru bisa membalas sekarang.. berikut coba saya jawab pertanyaannya ya..

1. Sejauh apa anda mengerti tentang sosok Ruhut Sitompul?

Mungkin akan lebih enak jika menyebutnya mengetahui, bukan mengerti, karena terus terang saya tidak begitu dekat dengan sosok Ruhut di lapangan (DPR). Yang saya tahu tentang Ruhut adalah, ia pribadi yang cukup berani, maksudnya, berani untuk 'berperan' berbeda dengan anggota fraksi PD lainnya. Peran yang dimainkan Ruhut cukup ekstrim menurut saya. Terlepas dari kontroversi apakah dia benar-benar diciptakan PD untuk berperan 'pengacau' oleh PD, namun saya rasa banyak dipengaruhi pula oleh karakter Ruhut, yaitu sebagai Seniman (Aktor--yang kebanyakan antagonis, sehingga sangat suka sekali menjadi pusat perhatian) dan sebagai orang batak (yang biasanya terkenal dengan 'blak-blakan').

2. Menurut anda bagaimana peran Ruhut Sitompul dalam sidang pansus hak angket bank Century?

Kalau dari perspektif kepartaian, menurut saya Ruhut berperan bagus sekali dalam mengawal pansus hak angket BC. Ruhut tampak cukup membela semaksimal mungkin apa pandangan dan keputusan partai berkenaan dengan BC. Seringkali--dan hampir setiap sidang, Ruhut menggunakan pendekatan yang berlawanan (dari kawan-kawannya) untuk menggolkan keinginan PD. Dan pembelaan maksimal itu meskipun harus mempertaruhkan nama baiknya (saya tahu Ruhut pasti tahu bagaimana reaksi masyarakat melihat perilaku 'unik' nya).

3. Apakah Ruhut Sitompul sudah benar-benar bekerja keras dalam sidang pansus hak angket century?

Untuk membawa kepentingan PD, saya kira ya. Ia sudah cukup bekerja keras.

4. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar/membaca informasi mengenai ucapan “bangsat” yang diucapkan Ruhut Sitompul?

Terus terang saya tidak terlalu terkejut. Maksudnya, dengan sudah mengetahui bagaimana perilaku dan peran Ruhut di DPR, saya sudah mulai terbiasa dengannya. Hanya saja, saya sepakat jika seharusnya hal itu dibawa ke Badan Kehormatan. Sudah sepatutnya ada sanksi, karena bagaimanapun statemen tersebut juga didengar dan dilihat oleh masyarakat luas.

5. Mengenai ucapan “bangsat” yang dilontarkan Ruhut Sitompul saat sidang, bagaimana anda memaknainya?

Tidak jauh berbeda dengan jawaban sebelumnya. Pemaknaan saya lebih ke seputar: aktor dan karakter personal yang kurang sopan ditampilkan di depan khalayak maupun diucapkan seorang anggota dewan yang terhormat.

6. Berapa kali anda menulis berita mengenai Ruhut Sitompul

Wah, kalau ditanya berapa kali, saya tidak pernah menghitungnya. Tapi bisa dikatakan cukup sering, lebih dari 20 kali mungkin. Terutama ketika pansus Century berlangsung.

7. Bagaimana sikap anda saat menulis berita mengenai Ruhut Sitompul?

Terus terang saya memiliki sikap yang biasa saja. Saya selalu menulis apa berdasarkan statemen asli beliau. Namun, saya juga tahu, semakin Ruhut diekspos, semakin berhasil-ah 'tujuan' Ruhut. Maka, seringkali, saya dan beberapa kawan tidak mau terlalu menggambar-gemborkan apa yang diucapkan Ruhut. cukup substansi dan esensi perkataannya saja. Pun, itu lebih penting bagi masyarakat.

8. Citra apa yang ingin anda lekatkan kepada Ruhut Sitompul mengenai perannya sebagai anggota dewan?

Secara personal (bukan institusi tempat saya bekerja), saya tidak punya ambisi tertentu untuk melekatkan citra kepada dia. Namun, rasanya citra sudah terbentuk sendiri dengan berbagai statemen yang ia keluarkan. mmhh.. tapi 'aktor PD' rasanya sudah cukup pas. 'Aktor' dalam definisi harfiah: mematuhi skenario sang sutradara dan memainkan lakon sebaik2nya, meski mengancam popularitas 'nama baik'nya dia sendiri.

9. Apakah menurut anda peran Ruhut Sitompul memang sengaja diposisikan sebagai “pengacau” oleh partai Demokrat dalam sidang pansus hak angket century?

Bisa ya, bisa tidak. Banyak yang menganggap demikian, Ruhut memainkan peran pengacau oleh PD. Namun, Saya lebih menganggap memang secara tidak sengaja Ruhut menjadikan dirinya sebagai peran tersebut.

Oia, Salah satu kejadian yang saya tidak lupa adalah ketika ruhut 'didiamkan' Anas Urbaningrum di dalam Pansus karena bertindak berlebihan.. lucu banget, hehe..

10. Pantas kah Ruhut Sitompul menjabat anggota Dewan Perwakilan Rakyat? Berhubung saya bukanlah konsituen ruhut, maka saya tidak akan menjawab pantas atau tidak. Yang jelas, kalau memang Ruhut mau menjadi anggota Dewan yang benar-benar mewakili rakyat, maka lebih baik Ruhut belajar untuk mejadi aktor PD yang lebih bijaksana dan arif dalam melaksanakan suara partai dan negara.

Salam,  
Amanda Ferdina